

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1.Latar Belakang**

Agar terwujudnya suatu struktur tatanan perekonomian yang baik maka perlu direncanakan suatu pembangunan jangka panjang pada bidang ekonomi yang sejatinya merupakan suatu penggerak utama dari pembangunan yang seiring dengan perkembangan kualitas sumber daya manusia yang saling terkait dan berpadu dengan pembangunan yang dilaksanakan pada bidang lainnya yang dilaksanakan dengan seirama dan serasi dengan keberhasilan dalam bidang ekonomi dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional.

Tujuan pembangunan nasional adalah agar terciptanya masyarakat yang adil, makmur, merata baik secara materi maupun spiritual. Ini merupakan upaya yang harus dilakukan untuk mencapai kesejahteraan, hal ini sejalan dengan apa yang tercantum dalam UUD 1945 pada pasal 27 ayat 2 bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan yang layak bagi kemanusiaan. Dengan demikian menjadi tugas penting untuk mengusahakan agar setiap orang dapat memperoleh penghasilan yang cukup untuk mencapai hidup layak bagi tenaga kerja dan keluarganya.

Kegiatan (UMKM) mempunyai peran yang besar dalam pengembangan ekonomi nasional, selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan dan merupakan motor penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi

nasional perhatian pada pengembangan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan makna tersendiri bagi usaha menekan angka kemiskinan suatu negara. Pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi negara-negara yang memiliki income perkapita yang rendah.

Sebagaimana pemacu pembangunan ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor mikro, keberadaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan bagian besar dalam perekonomian nasional, partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan perekonomian. UMKM selama ini dapat terbukti sebagai kutub pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan lapangan kerja dan nilai tambah, keberhasilan dalam meningkatkan UMKM berarti memperkokoh bisnis di masyarakat. Hal ini dapat membantu mempercepat proses pemulihan ekonomi nasional, dan sekaligus sumber dukungan nyata terhadap pemerintah daerah dalam pelaksanaan otonomi pemerintahan. Perkembangan UMKM merupakan proses yang sangat baik untuk membawa suatu bangsa menuju kemakmuran. Perkembangan UMKM dapat memperluas lapangan kerja dan memanfaatkan potensi sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia sebagai meningkatkan perekonomian.

Pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. karena jumlah tenaga bertambah setiap tahun yang dengan sendrinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun.

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan keratifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha dan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sini lah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja. Berikut data jumlah UMKM di Indonesia tahun 2018-2019.

**Tabel 1.Data UMKM di Indonesia tahun 2018 -2019**

NO	indikator	Satuan jumlah	Tahun 2018		Tahun 2019		Perkembangan tahun 2018 - 2019	
			Jumlah	Pangsa %	Jumlah	Pangsa %	jumlah	%
1	Unit usaha (A+B)	Unit	64.199.606		65.471.134		1.271.528	1,98
	A.Usaha mikro kecil menengah	Unit	64.199.666	99,99	64.465.497	99,99	1.271.440	1,98
	Usaha mikro	Unit	63.350.222	98,68	64.601.352	98,67	1.251.130	1,97
	Usaha kecil	Unit	783.132	1,22	798.679	1,22	15.547	1,99
	Usaha menengah	Unit	60.702	0,09	65.465	0,10	4.763	7,85
2	B.usaha besar	Unit	5.550	0,01	5.637	0,01	87	7,85

*Sumber :kementrian koperasi dan usaha kecil dan menengah 2019*

Perkembangan UMKM pada era sekarang ini sudah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun di berbagai daerah di seluruh kota yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah Kota Medan, yang juga memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Dengan semakin meningkatnya perekonomian Sumatera Utara juga dipengaruhi oleh para pelaku UMKM

Secara tradisional, Indonesia memiliki keragaman jenis dan teknologi dalam bidang pengolahan, namun teknik pengolahannya masih didominasi oleh cara-cara sederhana dan umumnya merupakan bagian dari kearifan lokal. Keragaman teknologi pengolahan produk pertanian yang berkembang di masyarakat di tiap daerah merupakan kekayaan/ sumber daya dasar yang apabila dapat didayagunakan dan disesuaikan dengan kondisi global akan merupakan sumber kekuatan dalam pengembangan pengolahan yang berdaya saing. Sejalan dengan dinamika pasar dan perubahan permintaan konsumen maka hasil olahan masyarakat tradisional harus dapat dimodernisasi agar tidak tertinggal dan terdesak oleh produk olahan impor.

Pencapaian kinerja pembinaan para pengusaha UMKM di Kota Medan Tahun 2010 yang lalu mencapai hingga 95,10 dengan jumlah UMKM sebanyak 222.000. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melalui Program Kemitraan PKBL berupaya untuk bisa mengembangkan perekonomian di lingkungan masyarakat, khususnya untuk pengusaha UMKM.

UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Seperti diatur dalam peraturan perundang-undangan No. 20 tahun 2008, sesuai pengertian UMKM tersebut maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Lebih dalam tentang UMKM akan dibahas secara lengkap pada artikel ini.

**Tabel 2. Perkembangan Jumlah UMKM di Provinsi Sumatera Utara Tahun (2017-2021)**

<b>Sektor UMKM</b>	
<b>Tahun</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>
2017	3.341
2018	3.598
2019	3.861
2020	4.900
2021	5.953

Sumber: Data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, 2022.

Kota Medan adalah daerah yang dapat menjadi penyebaran usaha UMKM di Sumatera Utara dan juga sebagai salah satu Kota yang dapat mendorong berkembangnya bagi parapengusaha UMKM di Kota Medan. Jumlah jenis usaha UMKM dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 3. Jumlah UMKM di Kota Medan Tahun (2021)**

<b>No.</b>	<b>Jenis Usaha</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Usaha Mikro	1546
2.	Usaha Kecil	115
3.	Usaha Menengah	11
<b>TOTAL</b>		<b>1.672</b>

Sumber: Data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, 2022.

Dari uraian data pada table di atas dapat dilihat bahwa di Kota Medan memiliki jumlah usaha UMKM 1.672. JENIS USAHA Mikro menjadi usaha yang sangat tinggi jumlahnya sebanyak 1.546 unit dan usaha yang sedikit jumlahnya ada di jenis usaha Menengah berjumlah sebanyak 11 unit.

**Tabel 4 Bidang-Bidang UMKM di Kota Medan Tahun (2021)**

No.	Jenis Usaha	Jumlah
1	Kuliner	585
2	Produksi	368
3	Jasa	89
<b>TOTAL</b>		<b>1.042</b>

Sumber: Data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, 2022.

Dari data yang terdapat pada table di atas dapat disimpulkan bahwa usaha kuliner yang paling tinggi jumlahnya sebanyak 585 dibandingkan dengan jenis usaha lainnya. Hal ini dapat dijadikan usaha di kalangan masyarakat yang paling sering diminati dan juga dapat berkembang begitu pesatnya di Kota Medan sehingga daya saingnya meningkat.

**Tabel 5. Jumlah UMKM di Kecamatan Medan Johor**

No.	Skala	Jumlah
1.	Mikro	102
2.	Kecil	6
3.	Menengah	2
<b>TOTAL</b>		<b>110</b>

Sumber: Data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, 2022.

Dari data yang diatas diketahui usaha mikro adalah usaha yang paling banyak didapati di kecamatan Medan Johor dengan pelaku usaha sebanyak 102 usaha, lebih banyak dibandingkan dengan usaha lainnya

Dengan uraian diatas yang sudah dijelaskan di kecamatan medan johor pelaku UMKM berjumlah 110 dan setelah saya amati dilapangan ada beberapa umkm di kecamtan medan johor studi kelayakan nya dapat dikatakan layak atau tidak layak. Maka dengan ini penulis memberikan judul “Analisis Kelayakan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Medan Johor”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan UMKM di kecamatan Medan Johor?
2. Bagaimana kelayakan UMKM di kecamatan medan johor ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui apa saja faktor –faktor yang mempengaruhi kelayakan UMKM di medan johor.
2. Mengetahui kelayakan UMKM di kecamatan medan johor.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari proses Analisis kelayakan dan pengembangan pengetahuan tentang bantuan pemerintah kepada pelaku UMKM di kota Medan, Apa saja yang di hadapi dalam kegiatan pelaku usaha UMKM dan penerapan nya di prodi Agribisnis FP UISU.
2. Bagi pelaku usaha UMKM dapat dijadikan sebagai acuan atau panduan dalam pengembangan pengetahuan tentang pengembangan UMKM di kota Medan dan penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari.
3. Bagi instasi penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian pustaka tambahan untuk pengembangan penelitian lainnya di sektor pelaku unit UMKM.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian dilakukan oleh Bambang Arianto (2020) Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. Skripsi ini bertujuan mengelaborasi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di masa pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 telah membuat mayoritas sektor ekonomi terutama UMKM menjadi stagnan. Ekseksnya mayoritas pelaku UMKM tidak bisa berkembang dan banyak yang berakhir pada kebangkrutan. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengelaborasi berbagai literatur akan pengembangan UMKM digital. Penelitian ini berpendapat bahwa pengembangan UMKM digital telah menjadi alternatif penyelamatan sekaligus pengembangan kewirausahaan digital di Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian dilakukan oleh Intan Permata Sari (2019) Studi Kelayakan Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pembuatan Tahu di Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan tentang tingkat kelayakan bisnis pembuatan tahu di desa Lubuk Sahung jika ditinjau dari perspektif ekonomi Islam aspek pemasaran dan aspek produksi. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara mendasar dan secara menyeluruh, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan masalah yang diteliti.

Penelitian dilakukan oleh Dede Hertina Dkk (2020) Dampak UMKM di masa Pandemi Covid 19 dan Strategi Menghadapi Era New Normal sangat



berpengaruh sekali terhadap keberlangsungan UMKM di Indonesia khususnya UMKM binaan Kadin Jawa Barat yang berasal dari berbagai kota, diseluruh Jawa Barat. UMKM yang dijadikan sampel adalah sebanyak 22 mitra usaha binaan Kadin Jawa Barat yang sebagian besar atau sekitar 70 persennya wanita dan mitra lainnya laki-laki.

Metode kegiatan yang digunakan pada artikel Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada peserta UMKM binaan Kadin Jawa Barat. Kesimpulan menyatakan Strategi Menghadapi Era New Normal Kenali perubahan perilaku konsumen dan bertransformasi secara proaktif,perkuat strategi pemasaran digital untuk tetap terhubung dengan pelanggan Untuk menghadapi pandemi global dan situasi new normal saat ini, para pelaku bisnis harus mencari cara untuk tetap terhubung dengan para pelanggan, tetap optimis di tengah masa sulit.

Penelitian dilakukan oleh Fahriza Nurrahma (2021) dengan judul Dampak Program Bantuan Produktif Usaha Mikro Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Pandemi Covid-19 memberi efek besar terhadap sektor ekonomi khususnya di UMKM. Sebagai akibatnya banyak UMKM yang terdampak pandemi Covid-19, salah satunya yaitu pelaku usaha di Desa Wahas. Sebagai akibatnya pemerintah melakukan pemulihan ekonomi nasional, salah satunya dengan memberikan Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM). Bantuan ini diberikan pada para pelaku usaha untuk bisa menopang kembali modal usaha mereka. Tujuan penulisan ini ialah untuk mengetahui bagaimana dampak program bantuan pemerintah terhadap pendapatan para pelaku usaha pada Desa Wahas.

Metode yang digunakan adalah jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. sumber data yang digunakan merupakan sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. hasil dari penelitian ini ialah prosedur BPUM yang dimulai dari pengusulan, pembersihan data, pencarian dan pengawasan sedangkan pengaruhnya diketahui bahwa pemberian modal usaha melalui program BPUM ini tidak mempengaruhi pendapatan penerima BPUM.

Penelitian ini dilakukan oleh Era Restu Dkk ( 2021) dengan judul Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Akibat dari pandemic covid-19, sector Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terkena dampak ekonominya, padahal aktivitas masyarakat sehari-hari tidak bisa lepas dari berbagai produk hasil UMKM.. Penulis memilih UMKM sebagai mitra pada KKN 2021 untuk mengetahui lebih lanjut dampak dari pandemic covid-19 pada UMKM di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survey Asian Development Bank (ADB), sebanyak 50% UMKM di Indonesia ‘gulung tikar’ akibat pandemic covid-19.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menurut Rudjito (2003) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan aktivitas kegiatan pekerjaan yang memiliki efek penting dalam memperbaiki sektor perekonomian di Negara Indonesia. Baik dari segi bidang kegiatan atau usaha yang telah tersedia maupun dari segi jumlah usahanya(Hamidah et al., 2019).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Bab 1 yang membahas tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dimana dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan suatu aktivitas pekerjaan yang dikelola oleh individu atau suatu badan dengan memiliki kriteria aturan yang telah ditetapkan. (Prasetya, 2012). Kriteria penggolongan dalam UMKM umumnya adalah batasan penghasilan per-tahun, jumlah kekayaan atau aset yang dimiliki dan juga jumlah pekerja/karyawan.

Di Indonesia, UMKM merupakan penopang perekonomian negara. Karena dengan ini UMKM menjadi penyumbang PDB terbesar. Sejumlah besar UMKM nantinya juga diharapkan dapat memberikan peluang untuk membuka dan meningkatkan kesempatan kerja, sehingga menyerap lebih banyak pengangguran, yang juga akan membuat Indonesia relatif kuat menghadapi krisis keuangan. Mengaca pada kejadian yang telah terjadi pada tahun 1998, Indonesia pernah merasakan krisis ekonomi yang luar biasa yang menyebabkan semua perusahaan tutup. Namun, usaha kecil, menengah dan mikro tetap bertahan dan bertahan. Saat itu, perputaran roda ekonomi dari usaha kecil, menengah dan mikro justru menjadi penyelamat negara yang sedang terpuruk.

UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Seperti diatur dalam peraturan perundang-undangan No. 20 tahun 2008, sesuai pengertian UMKM tersebut maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Lebih dalam tentang UMKM akan dibahas secara lengkap pada artikel ini.

Kriteria UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

Untuk mengetahui jenis usaha apa yang sedang dijalankan perlu memperhatikan kriteria-kriterianya terlebih dahulu. Hal ini penting digunakan untuk pengurusan surat izin usaha kedepannya dan juga menentukan besaran pajak yang akan dibebankan kepada pemilik UMKM.

Berikut masing-masing pengertian UMKM dan kriterianya:

### 1. Usaha Mikro

Pengertian usaha mikro diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Usaha yang termasuk kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp 300.000.000,-

### 2. Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah.

Usaha yang masuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000,- dengan maksimal yang dibutuhkannya mencapai Rp 500.000.000,-. Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp 300.000.000,- sampai paling banyak Rp 2,5.000.000.000,-.

### 3. Usaha Menengah

Pengertian usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha

besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan.

Usaha menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki pemilik usaha mencapai lebih dari Rp500.000.000,- hingga Rp10.000.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan tahunannya mencapai Rp2,5 .000.000,- milyar sampai Rp50.000.000.000,-.

#### Klasifikasi UKM (Usaha Kecil Menengah)

Berdasarkan perkembangannya, UKM di Indonesia dapat dibedakan dalam 4 kriteria, diantaranya:

1. *Livelihood Activities*, yaitu UKM yang dimanfaatkan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Misalnya adalah pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, yaitu UKM yang punya sifat pengrajin namun belum punya sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, yaitu UKM yang telah memiliki jiwa entrepreneurship dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor
4. *Fast Moving Enterprise*, yaitu UKM yang punya jiwa kewirausahaan dan akan bertransformasi menjadi sebuah Usaha Besar (UB).

#### Ciri-Ciri UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

- Jenis komoditi/ barang yang ada pada usahanya tidak tetap, atau bisa berganti sewaktu-waktu
- Tempat menjalankan usahanya bisa berpindah sewaktu-waktu
- Usahanya belum menerapkan administrasi, bahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha masih disatukan

- Sumber daya manusia (SDM) di dalamnya belum punya jiwa wirausaha yang mumpuni
- Biasanya tingkat pendidikan SDM nya masih rendah
- Biasanya pelaku UMKM belum memiliki akses perbankan, namun sebagian telah memiliki akses ke lembaga keuangan non bank
- Pada umumnya belum punya surat ijin usaha atau legalitas, termasuk NPWP

#### Jenis-Jenis UMKM

Seperti yang dijelaskan pada pengertian UMKM yang tertuang dalam Keppres RI No. 19 Tahun 1998 sebagai kegiatan ekonomi rakyat pada skala kecil yang perlu dilindungi dan dicegah dari persaingan yang tidak sehat.

Pada dekade terakhir ini mulai marak bermunculan bisnis UMKM mulai dari skala rumahan hingga skala yang lebih besar. Berikut ada 3 jenis usaha yang termasuk UMKM:

##### 1. Usaha Kuliner

Salah satu bisnis UMKM yang paling banyak digandrungi bahkan hingga kalangan muda sekalipun. Berbekal inovasi dalam bidang makanan dan modal yang tidak terlalu besar, bisnis ini terbilang cukup menjanjikan mengingat setiap hari semua orang membutuhkan makanan.

##### 2. Usaha Fashion

Selain makanan, UMKM di bidang fashion ini juga sedang diminati. Setiap tahun mode tren fashion baru selalu hadir yang tentunya meningkatkan pendapatan pelaku bisnis fashion.

### 3. Usaha Agribisnis

Siapa bilang usaha agribisnis di bidang pertanian harus bermodalkan tanah yang luas. Anda bisa memanfaatkan perkarangan rumah yang disulap menjadi lahan agrobisnis yang menguntungkan.

#### **2.2.2 Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang mengenai peningkatan kekuatan atas kelemahan, atau mempersiapkan kebutuhan untuk masyarakat yang berupa sumber daya, pelayanan pengetahuan, serta memberikan potensi untuk meningkatkan kualitas diri masyarakat guna untuk menghadapi situasi di masa mendatang (Sugiri, 2012). Pemberdayaan juga akan memberikan kontribusi dan perubahan pada komunitas setempat, yang mencakup pemberdayaan ekonomi, pendidikan, sosial budaya, dan politik. Peran pemerintah daerah tersebut dapat dikatakan berhasil apabila masyarakat yang tinggal dalam wilayah setempat telah berdaya dari aspek ekonomi, pendidikan, sosial budaya, psikologi dan politik. Dukungan dari pemerintah ini kepada para pelaku usaha terbagi menjadi 3 golongan kebijakan diantaranya: pemberian kredit modal, pengakomodasian kredit UMKM, serta pemberian lain guna untuk membantu UMKM yang erdampak PHK (Masruroh et al., 2021). Gambaran dari peran pemerintah adalah sebagai berikut: Bagan 1. Peran Pemerintah Daerah Dalam menghadapi situasi covid-19 yang berdampak pada UMKM di Indonesia

khususnya Kabupaten Gresik Desa Wahas, Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan selaku pemerintah daerah memiliki wewenang yaitu memberikan dan menyalurkan pembiayaan program-program pemerintah salah satunya bernama Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) (Auliya & Arif, 2021).

## **2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

### *a. Modal Usaha*

Modal adalah barang ekonomi yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Modal dapat berupa lahan, bangunan, peralatan mesin, tanaman (bibit), stok produksi, dan uang tunai. Modal dibagi menurut dua jenis, yaitu sumber dan sifat modal. Menurut sumber modal dibagi menjadi modal sendiri dan modal dari luar (pinjaman), sedangkan menurut sifatnya modal dibedakan menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang tidak habis dipakai dalam satu periode, seperti bangunan, dan tanah. Modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu periode, seperti perlengkapan, uang tunai.

Pengertian modal usaha menurut Putri (2014) adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan". Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.

Menurut Sukirno (2006) ada 2 macam modal yaitu :



1. Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut. Modal tidak bergerak dapat meliputi tanah, bangunan, peralatan dan mesin-mesin.
2. Modal tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tertentu.

Menurut Nurhayati (2017) dalam mengukur pendapatan dalam sebuah usaha maka dapat digunakan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Besarnya keuntungan pada hari libur/ hari pecan
2. Besarnya keuntungan pada hari-hari biasa
3. Besarnya biaya retribusi

*b. Harga Jual*

Harga adalah nilai tukar benda atau barang tersebut yang dinyatakan dalam bentuk uang. Harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi, karena setiap barang dan faktor-faktor penentu tidak bebas mempengaruhi harga. Apabila harga beberapa barang meningkat para produsen didorong untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Akibatnya produksi dapat ditingkatkan sehingga pendapatan akan meningkat. Jadi dapat dikatakan bahwa harga jual merupakan nilai yang dibebankan kepada pembeli dalam penggunaan barang atau jasa.

Penjual mengharapkan harga setinggi mungkin untuk barang dan jasa yang dijual atau ditawarkan agar mendapat pendapatan dalam bentuk uang yang

banyak. Tetapi apabila mereka meminta harga yang tinggi, para pembeli tidak mau membeli barang tersebut sehingga akan tidak laku. Di lain pihak, kalau penjual mendapat harga yang rendah, maka mereka tidak akan bersedia melepaskan barang tersebut karena merasa merugi. Pedoman bagi penjual dalam menentukan harga jual adalah:

1. Biaya yang telah dikeluarkan (ongkos bahan dan alat, upah tenaga kerja, banyaknya waktu dan keahlian yang telah dikeluarkan, dsb).
2. Laba yang diinginkan, yang merupakan sumber penghasilan.
3. Pertimbangan lain: keadaan pasar, peluang yang ada, persaingan, situasi sosial-ekonomi-politik, dan sebagainya.

#### *c. Pengalaman Usaha*

Pengalaman merupakan yang akan terus berkembang selama seseorang tersebut menjadi karyawan atau menjalankan usaha. Pengalaman dapat diperoleh dari semua perbuatan seseorang diwaktu yang lalu atau dapat dipelajari, sebab dengan belajar dari masa lalu seseorang dapat memperoleh pengalaman.

Menurut Rofi (2012) pengalaman usaha seseorang akan banyak berpengaruh terhadap keahlian dan keterampilan yang dimilikinya. Semakin lama pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya terhadap usaha yang dijalankannya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal baru. Pengusaha yang lebih lama dalam melakukan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya. Selain itu, pengusaha dengan pengalaman dan lama usaha yang lebih banyak, secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang berguna dalam memasarkan

produknya.

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada penjualan (Firdausa, 2013).

## **2.4 Kerangka Bepikir**

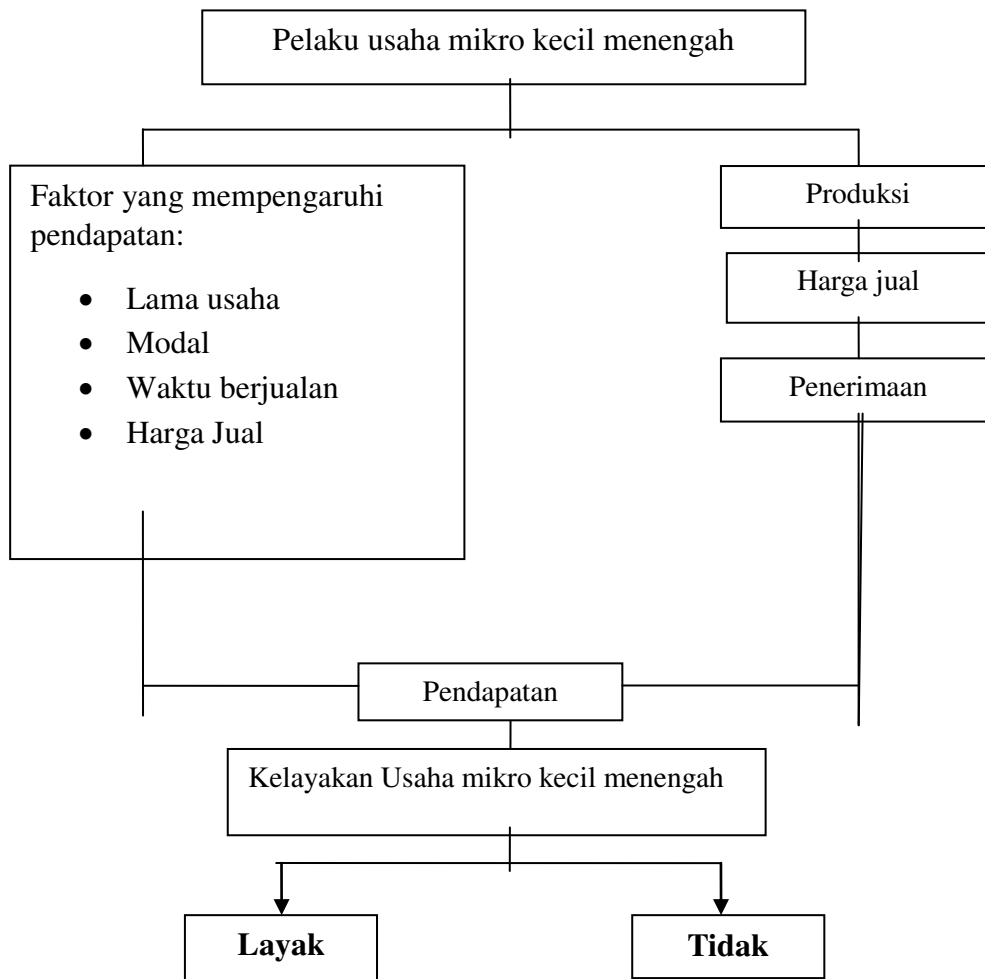
Kegiatan (UMKM) mempunyai peran yang besar dalam pengembangan ekonomi nasional, selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan dan merupakan motor penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi nasional perhatian pada pengembangan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan makna tersendiri bagi usaha menekan angka kemiskinan suatu negara. Pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi negara-negara yang memiliki income perkapita yang rendah.

Sebagaimana pemacu pembangunan ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor mikro, keberadaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan bagian besar dalam perekonomian nasional, partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan perekonomian. UMKM selama ini dapat terbukti sebagai kutub pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan lapangan kerja dan nilai tambah, keberhasilan dalam meningkatkan UMKM berarti memperkuat bisnis di masyarakat. Hal ini dapat membantu mempercepat proses pemulihan ekonomi nasional, dan sekaligus sumber dukungan nyata terhadap pemerintah daerah dalam pelaksanaan otonomi pemerintahan. Perkembangan

UMKM merupakan proses yang sangat baik untuk membawa suatu bangsa menuju kemakmuran. Perkembangan UMKM dapat memperluas lapangan kerja dan memanfaatkan potensi sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia sebagai meningkatkan perekonomian.

Pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. karena jumlah tenaga bertambah setiap tahun yang dengan sendrinya kebutuhan konsumsi sehari-sehari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun.

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat saat ini. Karena keberadaanya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan keratifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha dan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sini lah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan :  $\longrightarrow$  = Menyatakan adanya pengaruh  
 — = Menyatakan adanya hubungan